

BAB I

PENDAHULUAN

4.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi bagi para investor dan merupakan sumber pembiayaan dalam usaha mendukung pembangunan ekonomi nasional di masa depan. BEI ini sendiri juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana (Tendelilin, 2015:25)

Salah satu faktor yang mendukung investor untuk melakukan keputusan berinvestasi yaitu *return* saham. *Return* saham sendiri merupakan hasil yang diperoleh oleh investor atas suatu investasi yang sudah dilakukan. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena di dalam melakukan investasi tentunya *return* dan risiko merupakan *trade-off* dari investasi yang akan dilakukan. *Return* dan risiko memiliki hubungan yang positif dimana semakin besar *return* yang

diharapkan ketika melakukan investasi, maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh para investor dalam melakukan investasinya.

Salah satu instrumen yang menjanjikan tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi namun sekaligus dengan risiko yang tinggi adalah investasi saham. Investor yang membeli saham di pasar modal mendapatkan keuntungan (*return*) dari salah satu atau kedua hal berikut ini yaitu : (a) memperoleh dividen, selama mereka tetap memegang saham dan (b) memperoleh *capital gain*, jika harga jual melebihi harga beli saham tersebut.

Keuntungan yang dihasilkan dari investasi saham bisa terbilang cukup besar dimana modal yang akan setara dengan keuntungan yang diinginkan. Oleh sebab itu, banyak investor yang menjadikan investasi saham sebagai alternatif ketika hendak melakukan investasi. Perusahaan akan mendapatkan sumber dana dari para investor untuk operasionalnya dimana investor nantinya juga akan mendapatkan keuntungan (*return*) dari besarnya investasi yang sudah dilakukan dan investor juga mempunyai hak kepemilikan terhadap perusahaan sesuai dengan persentase saham yang dimilikinya.

Bagi para investor yang ingin melakukan penanaman modal di suatu perusahaan hendaknya melakukan beberapa analisis agar mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat di masa depan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis mengenai beberapa komponen dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai

return saham yang akan didapatkan nanti. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis mengenai rasio keuangan dan analisis mengenai kinerja perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai analisis volume transaksi perdagangan, hari perdagangan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham.

Return saham merupakan faktor yang memotivasi investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukan. *Return* adalah tingkat pengembalian yang didapat investor dari kegiatan investasi (Tandelilin, 2017:113). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dari suatu investasi saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) sering disebut dengan *return*. Ada juga yang menyebutkan bahwa *return* saham merupakan kelebihan harga jual daripada harga beli suatu saham. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga jual daripada harga beli suatu saham maka semakin tinggi pula *return* yang diterima oleh investor tersebut. *Return* atas kepemilikan suatu saham dapat diperoleh oleh investor dalam dua bentuk yaitu dividen dan *capital gain* (selisih harga jual diatas harga beli saham tersebut).

Perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur memiliki perolehan laba yang cenderung bagus dimana proses reproduksi yang dilakukan pada setiap sub sektor cukup baik. Investor akan selalu berusaha menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu mengelola dananya dengan baik dan memiliki prospek perusahaan yang baik di masa depan. Namun berdasarkan data yang diperoleh terdapat

banyak perusahaan yang mengalami penurunan *return* pada tahun 2019-2021, *return* saham perusahaan manufaktur tidak selalu meningkat tetapi berfluktuatif yang disebabkan oleh CoronaVirus yang muncul pada awal tahun 2019. Penurunan *return* disebabkan karena adanya fenomena inkonsistensi harga saham atau harga saham yang menurun karena aktivitas masyarakat yang seketika harus terhenti mengingat pemberlakuan *lock down* dan semakin meningkatnya penyebaran virus dari hari ke hari. Dari harga saham yang cenderung menurun ini, maka *return* saham yang diterima oleh investor pun menurun.

Di Bursa Efek Indonesia sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat dan 1 saham yang stagnan, mengacu data dari Bursa Efek Indonesia. Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp. 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan sebesar 4,35% pada harga saham Rp. 480/saham. Sedangkan hanya 1 saham yang stagnan yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp. 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 dimana perusahaan tersebut mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa. Berikut data mengenai beberapa

harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mengalami penurunan harga saham 5 tahun terakhir 2017-2021

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2017 – 2021

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700
AUTO	2.060	1.470	1.240	1.115	1.155
BOLT	985	970	840	790	825
BRAM	7.375	6.100	6.125	5.200	6.500
GDYR	1.700	1.940	2.000	1.420	1.340
GJTL	680	650	585	655	665
IMAS	840	2.160	1.155	1.515	875
INDS	1.260	2.220	2.300	2.000	2.390
LPIN	1.305	995	284	244	1.175
NIPS	500	364	282	282	282
PRAS	220	177	136	122	254
SMSM	1.255	1.400	1.490	1.385	1.360
MASA	280	720	460	995	5.875

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Volume transaksi merupakan faktor pertama dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *return* saham. Volume transaksi merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui apakah saham tersebut mengalami kenaikan atau penurunan penjualan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Halim dan Hidayat (2010:20) Volume Transaksi perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada

hari tertentu di pasar modal atau bursa efek. Semakin tinggi volume transaksi suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai akan mampu menghasilkan laba yang optimal sehingga *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikrimatuladawiyah (2019), Aprilia (2021), Niawaradila (2021), Jefri (2020) dan Nafiah (2019) menunjukkan bahwa variabel volume transaksi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2016), Yusra (2019), Maysie (2021), Gagah (2019) yang menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hari perdagangan merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap *return* saham. Hari perdagangan memberikan gambaran mengenai kapan waktu yang tepat bagi investor dalam melakukan penawaran maupun permintaan terhadap saham (Werastuti, 2012:8). Nantinya waktu penawaran atau permintaan ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan nantinya akan berakibat pada perolehan laba yang didapat oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulthana (2019), Anita (2017), Nasmita (2017), Cahyaningdyah (2017), Fadillah (2019) menunjukkan bahwa hari perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhian (2017) dan Khoiri (2019) yang menunjukkan bahwa hari perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto

(2016), Sulthanika (2019) menunjukkan hasil bahwa hari perdagangan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan merupakan faktor ketiga yang berpengaruh terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan menggambarkan mengenai kondisi dari perusahaan yang nantinya akan dijadikan tolak ukur oleh investor dalam melakukan penanaman modalnya. Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan ini biasanya dijadikan investor sebagai tolak ukur dimana perusahaan yang besar dinilai mampu mengelola dana yang ditanamkan investor sehingga dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan investor. Nantinya jika laba perusahaan meningkat dan cenderung besar maka *return* saham yang diperoleh investor pun akan meningkat dan lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), Mulyana, dkk (2017), Nurlintang (2019), Adibowo (2018), Nursita (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raningsih (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Widiahningrum (2021), Widiarini (2019), Widyansah (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Profitabilitas merupakan faktor keempat yang berpengaruh terhadap *return* saham. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan

oleh investor maupun calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan di dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Melalui variabel profitabilitas ini maka investor akan tahu mengenai kinerja perusahaan di dalam mengelola dana yang diberikan sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Melalui laba yang maksimal maka *return* saham yang diterima oleh investor pun akan bergerak naik dan cenderung akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2021), Putra (2016), Mulyana, dkk (2017), Raningsih (2015) dan Dianita, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Terutama (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi (2018), Ardi (2018), dan Irvan (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Likuiditas merupakan faktor terakhir yang berpengaruh terhadap *return* saham. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2019:112) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nantinya dari likuiditas ini investor akan melihat bagaimana perusahaan di dalam melunasi kewajibannya kepada para kreditur, jika dalam melunasi likuiditas ini perusahaan baik maka di dalam pembagian *return*

saham perusahaan dinilai akan mampu memberikan sesuai yang diharapkan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikrimaladawiyah (2019), Putra (2016), Dianita (2017), Ardi (2018), Trianto (2021) dan Suryana (2020) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terutama (2021) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi (2018), Raningsih (2015) dan Stacy (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Perusahaan Manufaktur diharapkan mampu menghasilkan *return* saham yang sesuai dengan yang diharapkan investor. *Return* saham yang baik tentunya akan diperoleh dengan meningkatkan volume transaksi perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian mengenai *return* saham dengan judul “ **Pengaruh Volume Transaksi, Hari Perdagangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**”.

4.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat ditetapkan menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Volume Transaksi berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ?
- 2) Apakah Hari Perdagangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ?
- 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ?
- 4) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ?
- 5) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ?



4.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Volume Transaksi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

4.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan wawasan lebih dalam bidang penelitian akuntansi keuangan khususnya tentang *return* saham. Dalam hal ini pengembangan teori, hasil dan tinjauan pustaka pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan untuk para pembaca selanjutnya mengenai volume transaksi, hari perdagangan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas untuk meningkatkan *return* saham.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan volume transaksi, hari perdagangan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan dipandang layak sebagai tempat melakukan investasi sejumlah modal dari investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi agar dapat memberikan *return* yang didapat sesuai dengan yang diharapkan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

4.1 Landasan Teori

4.3.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikenalkan oleh Michael Spence Tahun 1973 dan dikembangkan oleh Ross 1977. Teori ini didasari oleh asumsi bahwa informasi yang diberikan oleh setiap orang tentunya berbeda-beda. Teori sinyal ini berhubungan dengan adanya asimetri informasi yang mengarah adanya persamaan antara informasi antara pihak yang memiliki kepentingan informasi dengan pihak perusahaan, oleh karena itu manajer perlu menerbitkan laporan keuangan untuk memberi pengumuman berupa informasi ke pihak-pihak yang menginginkan informasi tersebut.

Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor di dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal untuk memberikan informasi agar mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusannya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan perusahaan atau manajemen perusahaan untuk mewujudkan tujuan dari pemilik perusahaan. Sinyal yang dimaksud disini dapat berupa promosi ataupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sisi lebih baik daripada perusahaan yang lain.

Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk memberikan keputusan investasinya dan kreditnya. Sebagai contoh, laba adalah bagian dari laporan keuangan yang berguna untuk keputusan kredit. Laba digunakan untuk melihat prospek perusahaan dimasa mendatang misalnya untuk: a). mengevaluasi *performance* manajemen, b). memperkirakan *earning power*, c). memprediksikan laba yang akan datang dan d). menilai risiko investasi atau pinjaman pada perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2019:33) teori sinyal merupakan aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Pengumuman informasi akuntansi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga investor akan tertarik melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut. Sinyal yang diterima oleh investor tersebut tidak hanya sinyal yang baik tetapi juga

dapat berupa sinyal yang buruk, sehingga informasi berguna sebagai hal yang dianggap penting untuk investor. Informasi yang didapat oleh investor akan digunakan sebagai gambaran dari perusahaan tersebut di masa lampau, sekarang dan masa depan.

Teori sinyal digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga saham di bursa sehingga dapat mempengaruhi pilihan pengambilan keputusan saat melakukan investasi. Reaksi investor atas sinyal yang baik dan buruk akan memberikan pengaruh terhadap kondisi pasar dengan bermacam cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan sebelum pengambilan keputusan.

Teori sinyal menggunakan pengungkapan sukarela dimana bentuk pengungkapan oleh perusahaan di luar kewajiban standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat privat agar dapat diungkapkan setelah dipertimbangkan sebelumnya. Manajemen akan berusaha mengungkapkan informasi mengenai kredibilitasnya dan keberhasilan perusahaan walaupun informasi tersebut tidak terlalu dibutuhkan.

4.3.2 Return Saham

Return saham adalah hasil dari investasi yang diinginkan oleh para investor. Menurut (Tandelilin, 2010:48) dua komponen yang membentuk *return* saham yaitu *Yield* dan *Capital Gain (loss)*. *Yield* merupakan elemen *return* yang diterima secara periodik oleh investor sebagai pendapatan atau deviden. *Capital Gain* merupakan elemen *return* yang dihasilkan dari naik

turunnya harga saham pada proses investasi yang dapat menguntungkan/merugikan investor.

Menurut Jogiyanto (2014:406), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* tersebut dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Menurut Jogiyanto Hartono (2017:283) *Return* merupakan hasil yang diperoleh investor atas suatu investasi yang dilakukan, sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Jadi, *return* saham merupakan pembayaran yang diterima oleh investor atas suatu kepemilikan saham. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap investasi baik itu jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang disebut dengan *return*, baik secara langsung ataupun tidak. Dalam melakukan sebuah investasi, investor akan melakukan pertimbangan penting. Yang pertama mengenai *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko) yang terdapat di setiap investor melakukan investasi (Rika Verawati, 2014:23-24).

Menurut Brigham dan Houston (2006) *return* saham berbanding positif dengan risiko, yang artinya bila semakin besar risiko yang dihadapi investor maka semakin besar pula tingkat *return* yang akan dihasilkan. Semakin kecil risiko yang dihadapi investor maka semakin kecil pula *return* yang akan didapatkan. Komponen *return* saham terdiri dari dua yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* merupakan

keuntungan yang sifatnya periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dan deviden. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi.

4.3.3 Volume Transaksi

Volume Transaksi perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu di pasar modal atau bursa efek. Semakin besarnya volume transaksi suatu saham maka hal tersebut menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransmisikan di pasar modal (Pamungkas, Suhadak, & Endang N,P, 2015:32). Perubahan volume transaksi di pasar modal menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan saham di bursa meningkat atau menurun tergantung dari volume tersebut. Aktivitas dari volume transaksi ini digunakan untuk melihat apakah investor menilai pengumuman atau sinyal informasi tersebut berpengaruh atau tidak terhadap pasar. Sehingga nantinya akan dapat dikatakan bahwa informasi tersebut dapat mempengaruhi suatu investasi.

Menurut Rendi dan Supatmi (2013:23), volume transaksi perdagangan saham merupakan aktivitas perdagangan saham pada hari-hari tertentu yang dihitung dari membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek. Besarnya variabel volume transaksi dilihat dari kegiatan perdagangan saham melalui aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity/TVA*).

Trading Volume Activity/TVA merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Perubahan ini nantinya akan berdampak pada keputusan investasi dari para investor.

4.3.4 Hari Perdagangan

Hari perdagangan sering disebut dengan waktu yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran di pasar modal. Biasanya untuk mendapatkan return yang sesuai dengan yang diharapkan, salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor yaitu memanfaatkan informasi mengenai desain pengembalian saham setiap hari bursa. Dengan menyadari pengembalian setiap hari bursa, seharusnya investor bisa menentukan kapan waktu yang baik untuk melakukan permintaan ataupun penawaran di lantai bursa.

Seperti yang telah diketahui bahwa dalam seminggu, secara umum diterapkan lima hari kerja karena adanya libur akhir pekan. Demikian juga dengan hari perdagangan yang berlaku di Bursa Efek Indonesia. Dimana hari sabtu dan minggu tidak ada perdagangan (*non trading day*). Dengan adanya hari perdagangan dan hari tidak ada perdagangan ini, maka diharapkan investor maupun calon investor mempunyai strategi untuk pengambilan keputusan investasinya (Tendelilin dan Agifari, 1999:112).

Faktor keinginan investor di dalam melakukan investasi juga berpengaruh, dimana pada hari setelah libur pihak investor mempunyai kecenderungan untuk menjual saham daripada membeli saham, sehingga

penjualan meningkat yang mengakibatkan harga saham cenderung mengalami penurunan. Demikian halnya dengan harga saham maka *return* saham yang diterima oleh investor juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pada teori pasar efisien dijelaskan bahwa *return* saham setiap hari tidak berbeda. Namun fenomena *day of the week effect* menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham pada hari-hari perdagangan saham dalam satu minggunya. Dimana pada hari senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif. Biasanya saham akan mengalami *return* yang positif ketika *weekend* atau hari Jumat (Iramani dan Mahdi, 2006:64).

4.3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2017:312). Ukuran perusahaan juga menggambarkan mengenai kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010:21). Besarnya suatu perusahaan dinilai dari besarnya volume aktivitas perusahaan tersebut. Apabila perusahaan semakin besar, maka dana yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitasnya juga semakin besar. Dari ukuran perusahaan yang besar dijadikan tolak ukur oleh investor di dalam melakukan penanaman modalnya terkait dengan risiko yang nanti juga akan dialaminya.

Menurut Brigham dan Houston (2015:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lainnya. Sementara, menurut Scott dalam Torang (2012:93) ukuran perusahaan merupakan ukuran organisasi yang menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para kreditur dan investor dari perusahaan maka perusahaan mempunyai kewajiban yang besar daripada perusahaan lain. Hal ini akan terlihat dalam laporan tahunan yang lebih terperinci Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan perusahaan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh perusahaan.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan Total Asset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil atau rendah.

Perusahaan yang besar kinerjanya akan terlihat oleh publik sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih hati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan perusahaan tersebut akan lebih transparan terhadap laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dinilai memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dan akan menghasilkan *return* saham yang besar pula kepada para investor yang sudah menanamkan modalnya.

4.3.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset ataupun penggunaan modal (Hery, 2018:192). Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik investor maupun calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka secara otomatis harga saham pun akan meningkat. Tentunya hal ini akan berakibat pada naiknya perolehan *return* saham dari investor (Rossa, 2014:15).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:196). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva

perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (semesteran, triwulan dan lainnya) untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam beroperasi secara efisien.

Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* sendiri mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak, dengan semakin tingginya ROA maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh perusahaan tersebut. Selain itu ROA juga digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya ataupun total asset yang dimiliki perusahaan sehingga efisiensi suatu perusahaan di dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio asset ini.

Menurut Tandililin (2010:372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset – asetnya untuk bisa menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas sejumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2018:139) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi.

4.3.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2018:149). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin

besar likuiditas dari perusahaan tersebut maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan tersebut sehingga para investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. hal ini nantinya akan berakibat pada peningkatan harga saham perusahaan dan secara langsung akan menaikkan *return* saham yang diterima oleh investor nantinya.

Menurut Kasmir (2019:110) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Biasanya rasio ini akan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia di perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut.

Likuiditas dalam penelitian ini akan diukur dengan *current ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio ini secara umum sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Biasanya current ratio yang rendah dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam hal melunasi kewajiban likuiditas perusahaan. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki current ratio yang tinggi juga dianggap kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang nganggur yang nantinya akan dapat mengurangi kepercayaan investor kepada perusahaan di dalam mengelola dananya

untuk menghasilkan laba yang optimal (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202). Jika dalam operasionalnya perusahaan memperoleh keuntungan yang optimal sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dipastikan bahwa pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut lancar dan sebaliknya, jika perusahaan tersebut tidak menghasilkan keuntungan dengan yang diharapkan maka kemungkinan pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut tidak lancar.

4.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa uraian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Terutama (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ45 tahun 2015-2019”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko sistematis, sedangkan variabel dependennya yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko sistematis tidak dapat dibuktikan berpengaruh terhadap *return* saham.
- 2) Aprilia, dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan Trading Volume Activity Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perubahan kurs dan trading volume activity,

sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu perubahan kurs dan trading volume activity berpengaruh positif terhadap *return* saham.

- 3) Trianto (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio saham. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan rasio saham berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- 4) Sulthanika (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu hari perdagangan yang diukur dengan (the day of the week effect, week four effect, stock *return*, and anomaly market). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel The Day Of The Week Effect tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel Week Four Effect memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

- 5) Ikrimatuladawiyah (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Cigarettes Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas saham dan volume perdagangan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas saham dan volume perdagangan saham berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.
- 6) Mulyana, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Pada *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016“. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan beta saham. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

- profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan beta saham berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- 7) Ardhian (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2016”. Variabel independen yang digunakan yaitu Hari Perdagangan dan variabel dependen yang digunakan yaitu Return Saham. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hari perdagangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap saham LQ45
- 8) Putra (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu return saham. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, variabel leverage dan likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham.
- 9) Wijayanto (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham,

Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan Dagang Eceran yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2012-2014)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Return Saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Variabel volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan variabel hari perdagangan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

- 10) Raningsih, dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu return saham. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap return saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan rasio aktivitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berikut ini adalah persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- 1) Teori Utama yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan Teori Sinyal.
- 2) Pada penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda pada teknik analisisnya, dan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya.
- 3) Pada penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *Return Saham*.

Berikut Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- 1) Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian sekarang dibandingkan penelitian terdahulu
- 2) Tempat penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan Perusahaan Manufaktur

